



# Family Harmony in the Perspective of Islamic Economics: Financial Management as a Pillar of Welfare

M. Nur Khotibul Umam\*

\*Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia



---

## ABSTRACT

Family harmony in the perspective of Islamic economics is greatly influenced by proper financial management based on Sharia principles. Financial stability in a household not only plays a role in fulfilling material needs but also serves as a fundamental pillar in creating well-being and blessings within the family. Financial management aligned with Islamic economic principles emphasizes a balance between income and expenditure, transparency in wealth management, and the avoidance of riba (usury), gharar (uncertainty), and excessive consumerism.

The research findings indicate that implementing Islamic economic principles in family financial management can enhance household harmony by reducing conflicts arising from financial pressures. Sharia principles, such as zakat and sadaqah, also contribute to economic balance and strengthen social solidarity. Additionally, Sharia-based financial planning helps families navigate economic challenges and ensures sustainable well-being in the long term. By understanding and applying Islamic economic principles, Muslim families can establish a more stable, harmonious, and prosperous financial system.

---

\* E-mail address: [mn.khotibulumam@gmail.com](mailto:mn.khotibulumam@gmail.com)

**Articel Submitted** : 03 Desember 2024  
**Revised** : 11 Desember 2024

**Accepted** : 20 Desember 2024  
**Published** : 30 Desember 2024

---

## ARTICLE INFO

### **Keywords:**

*Harmony*

*Family*

*Islamic Economic*



# Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pengelolaan Keuangan sebagai Pilar Kesejahteraan

M. Nur Khotibul Umam

\*Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia



## Abstrak

Keharmonisan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Stabilitas finansial dalam rumah tangga tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menciptakan kesejahteraan dan keberkahan dalam keluarga. Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, transparansi dalam penggunaan harta, serta penghindaran riba, gharar, dan gaya hidup konsumtif yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dengan mengurangi konflik akibat tekanan finansial. Prinsip syariah, seperti zakat dan sedekah, juga berperan dalam mendukung keseimbangan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, perencanaan keuangan berbasis syariah membantu keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi dan memastikan keberlanjutan kesejahteraan dalam jangka panjang. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ekonomi Islam, keluarga Muslim dapat membangun sistem keuangan yang lebih stabil, harmonis, dan sejahtera.

## Informasi Artikel

### Kata kunci:

Keharmonisan  
Keluarga  
Ekonomi Islam

\* Alamat email: [mn.khotibulumam@gmail.com](mailto:mn.khotibulumam@gmail.com)

Artikel diserahkan : 03 Desember 2024

Direvisi : 11 Desember 2024

Diterima : 20 Desember 2024

Dipublikasi : 30 Desember 2024

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkup masyarakat dan keluarga juga memiliki peran sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan sosial (Jannah, 2018). Keberlangsungan keluarga yang harmonis tidak hanya ditentukan oleh faktor emosional dan psikologis, tetapi juga oleh kondisi ekonomi yang stabil. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah pengelolaan keuangan yang baik. Dalam perspektif Islam, ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan untuk menciptakan stabilitas dan keberkahan dalam rumah tangga. Dengan pengelolaan yang baik, keluarga dapat terhindar dari utang berlebih, gaya hidup konsumtif yang berlebihan, serta kesulitan ekonomi yang dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan suami istri dan antara anggota keluarga lainnya.

Dari perspektif ekonomi Islam, keuangan keluarga harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, serta larangan terhadap riba, gharar, dan perilaku konsumtif yang berlebihan (Gazali et al., 2025). Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan harta keluarga, penghindaran dari utang berbunga, serta keberlanjutan ekonomi berbasis keberkahan. Dengan menerapkan konsep ini, keluarga dapat menghindari kesulitan finansial yang sering kali menjadi sumber konflik rumah tangga. Prinsip keberkahan dalam rezeki juga ditekankan dalam Islam, di mana keberlanjutan ekonomi tidak hanya bergantung pada jumlah penghasilan, tetapi juga bagaimana harta tersebut diperoleh dan dibelanjakan sesuai dengan ketentuan syariah. Islam juga mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan yang matang, seperti menabung dan berinvestasi dalam bentuk yang halal serta mengalokasikan sebagian rezeki untuk kepentingan sosial melalui zakat dan sedekah.

Dari perspektif sosial, kesejahteraan ekonomi yang baik dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan stabil. Sebaliknya, masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi penyebab utama ketegangan dalam rumah tangga, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketidakharmonisan

keluarga. Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, ketidakstabilan ekonomi keluarga dapat menyebabkan meningkatnya angka perceraian, ketidakmampuan dalam mendidik anak dengan baik, serta menurunnya kualitas kehidupan sosial, karena Salah satu indikator kesejahteraan ekonomi adalah kemampuan keluarga untuk memiliki sumber pendapatan yang stabil (Layyinah et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga bagian dari membangun kesejahteraan sosial yang lebih luas dengan menciptakan keluarga yang lebih kuat dan berdaya.

Dari perspektif hukum Islam, pengelolaan keuangan dalam keluarga berkaitan erat dengan hak dan kewajiban nafkah. Islam telah mengatur dengan jelas kewajiban suami dalam memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga harus bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran agar tidak terjadi besarnya pengeluaran dari pada pendapatan (Maskupah, 2021). Serta bagaimana dibagi sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, zakat dan sedekah juga menjadi instrumen penting dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, sehingga dapat membantu keluarga yang kurang mampu dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam masyarakat. Dengan adanya aturan ini, Islam memberikan solusi konkret untuk mencegah ketimpangan ekonomi dalam keluarga dan masyarakat, sehingga setiap anggota keluarga dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan sejahtera. Oleh karena itu, pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam hukum Islam menjadi hal yang sangat penting agar setiap keluarga Muslim dapat membangun sistem ekonomi yang adil dan seimbang.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan setiap keluarga Muslim dapat mencapai kesejahteraan dan keharmonisan, sehingga membentuk masyarakat yang lebih stabil dan berdaya. Untuk lebih mengerucut pada inti permasalahan, pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam harus berfokus pada implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti perencanaan keuangan berbasis syariah, optimalisasi zakat dan sedekah sebagai bentuk keseimbangan ekonomi, serta pentingnya edukasi finansial berbasis nilai-nilai Islam. Dengan begitu, keharmonisan keluarga tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata melalui tindakan konkret yang berlandaskan ajaran Islam.

### **Tinjauan Literatur**

Dalam penelitian terkait ekonomi keluarga dalam Islam, beberapa kajian telah menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Chapra sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia.(Yusuf, 2022) Hal ini relevan dalam konteks keluarga, di mana keberkahan rezeki lebih diutamakan dibanding sekadar akumulasi kekayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maskupah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh penerapan konsep keuangan syariah, seperti penghindaran riba, investasi halal, dan pemanfaatan zakat sebagai alat distribusi kekayaan yang adil (Maskupah, 2021). Konsep ini mendukung kesejahteraan keluarga dengan menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga dalam Islam bukan hanya berkaitan dengan aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan hukum. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis syariah menjadi kunci utama dalam menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga Muslim.

### **Metode, Data, dan Analisis**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk literatur ilmiah, jurnal akademik, buku-buku tentang ekonomi Islam, serta referensi hukum Islam terkait nafkah, waris, dan zakat. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti prinsip ekonomi Islam dalam keluarga, pengaruh kesejahteraan ekonomi terhadap keharmonisan rumah tangga, serta regulasi hukum Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan berbagai perspektif ulama dan akademisi mengenai penerapan ekonomi syariah dalam rumah tangga. Data dianalisis secara interpretatif, dengan menelaah setiap informasi dalam

konteks prinsip-prinsip syariah serta relevansinya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Muslim. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi praktis terkait pengelolaan keuangan keluarga berbasis Islam guna memperkuat stabilitas dan keharmonisan rumah tangga.

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Keuangan Keluarga**

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan rumah tangga memiliki peran penting dalam menciptakan kestabilan finansial jangka panjang. Salah satu prinsip utama yang ditekankan adalah menjauhi transaksi ribawi, yang dapat menyebabkan beban keuangan yang semakin berat akibat bunga yang terus bertambah (Farma et al., 2024). Dengan mengelola keuangan secara transparan dan berpegang pada konsep keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, keluarga dapat menghindari masalah utang yang berkepanjangan. Selain itu, prinsip ekonomi Islam juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang bijak, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi halal, sehingga keluarga memiliki cadangan dana dalam menghadapi situasi darurat.

Prinsip ini tidak hanya membimbing keluarga dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan bijak, tetapi juga membentuk pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **a. Menjauhi Transaksi Ribawi**

Salah satu prinsip utama ekonomi Islam adalah larangan riba, yang berarti menghindari transaksi berbasis bunga. Dalam konteks keuangan keluarga, hal ini berarti tidak bergantung pada pinjaman berbunga tinggi, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun sumber lainnya. Transaksi ribawi dapat membebani keuangan keluarga dalam jangka panjang, menyebabkan hutang yang semakin membesar akibat akumulasi bunga. Oleh karena itu, keluarga Muslim dianjurkan untuk mencari alternatif pembiayaan yang halal, seperti akad murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) atau qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga).

#### **b. Transparansi dan Perencanaan Keuangan**

Mengelola keuangan rumah tangga dengan transparan sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun anggaran keluarga yang realistis. Prinsip ini memungkinkan keluarga untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan mereka dan mencegah pengeluaran yang tidak perlu.

c. Sedekah dan Zakat sebagai Bentuk Keberkahan Finansial

Salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam adalah adanya zakat dan sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan yang adil. Dengan membayar zakat, seorang Muslim tidak hanya menyucikan hartanya tetapi juga membantu mereka yang membutuhkan karena Sistem keuangan Islam juga mendorong konsep zakat untuk membantu orang miskin (Farma et al., 2024). Zakat yang dibayarkan sesuai ketentuan syariah membantu menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial.

Selain zakat, sedekah juga berperan penting dalam keberkahan finansial keluarga. Dalam ajaran Islam, sedekah yang diberikan dengan ikhlas dapat menjadi sarana untuk menarik keberkahan dan membuka pintu rezeki. Oleh karena itu, keluarga dianjurkan untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sosial dan amal. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim tidak hanya menyucikan hartanya, tetapi juga turut serta dalam menciptakan distribusi ekonomi yang lebih merata di masyarakat. Sedangkan sedekah, yang dapat diberikan dalam berbagai bentuk, membantu mempererat solidaritas sosial dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam konteks keuangan keluarga, membiasakan diri untuk berbagi melalui zakat dan sedekah juga dapat melatih sikap disiplin dalam mengelola harta serta menjauhkan diri dari sifat konsumtif dan berlebihan. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya memberi manfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi dalam bentuk keberkahan rezeki serta ketenangan hati dalam kehidupan sehari-hari.

d. Konsumsi yang Bijak dan Tidak Berlebihan

Islam mengajarkan prinsip konsumsi yang bertanggung jawab. Prinsip konsumsi dalam Islam adalah prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas (Zakiah, 2022). Keluarga Muslim harus menghindari pola hidup konsumtif yang dapat menyebabkan pemborosan dan ketidakstabilan finansial. Dalam QS. Al-A'raf ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ؕ

"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari melibatkan pengendalian diri dalam berbelanja, memilih kebutuhan yang lebih prioritas, serta menghindari pemborosan dalam makanan, pakaian, atau gaya hidup.

## **2. Dampak Kesejahteraan Ekonomi terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

Kondisi ekonomi yang stabil berkontribusi langsung terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Kesejahteraan finansial yang memadai dapat mengurangi tingkat stres dan konflik yang sering kali muncul akibat tekanan ekonomi. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, pasangan suami istri dapat lebih fokus dalam membangun hubungan emosional yang lebih kuat serta meningkatkan aspek spiritual dalam keluarga. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih nyaman, di mana setiap anggota keluarga merasa aman dan sejahtera.

Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi sangatlah penting, sehingga keluarga yang memiliki kestabilan finansial juga lebih mampu melaksanakan ibadah dengan khushyuk tanpa terganggu oleh kekhawatiran ekonomi (Wahab, 2022). Selain itu, kehidupan ekonomi yang baik dalam rumah tangga dapat mendukung pendidikan anak-anak yang lebih baik, karena orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang optimal. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi yang lebih cerdas, mandiri, dan berakhlak baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga dan kesejahteraan sosial secara lebih luas.

Kesejahteraan finansial juga memungkinkan pasangan suami istri untuk mengalokasikan waktu berkualitas bersama, seperti melakukan kegiatan rekreasi yang bermanfaat, mempererat komunikasi, dan menguatkan ikatan emosional antar anggota keluarga. Dengan minimnya beban keuangan yang membebani pikiran, hubungan dalam rumah tangga menjadi lebih harmonis, saling mendukung, dan memiliki orientasi yang lebih jelas dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga bukan hanya memberikan dampak pada aspek material, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kebahagiaan dan ketenangan dalam kehidupan berumah tangga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pengelolaan keuangan dalam keluarga menurut perspektif Islam bukan hanya sekadar pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, serta penghindaran riba, gharar, dan konsumsi berlebihan. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keberkahan dan stabilitas ekonomi dalam rumah tangga, sehingga dapat menghindari konflik finansial yang berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga.

Penerapan ekonomi Islam dalam keuangan keluarga mencakup beberapa aspek penting, di antaranya menjauhi transaksi ribawi, menerapkan transparansi dan perencanaan keuangan, serta memanfaatkan zakat dan sedekah sebagai instrumen keseimbangan ekonomi. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pola konsumsi yang bijak guna mencegah pemborosan dan ketidakstabilan finansial.

Keuangan yang stabil dalam rumah tangga berkontribusi besar terhadap keharmonisan keluarga, mengurangi potensi konflik akibat tekanan ekonomi, serta mendukung pendidikan anak-anak dan kesejahteraan sosial secara lebih luas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan setiap keluarga Muslim dapat mencapai kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial, sehingga membentuk masyarakat yang lebih stabil dan berdaya.

## Referensi

- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Khairil. Umuri. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Adz Dzahab*, 9(1), 99.  
<http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- Gazali, A., Fahmi, A. S., Auliya, S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Penerapan Prinsip Keuangan Berbasis Al-Qur ' an dalam Optimalisasi Fintech Syariah di Indonesia. 10(1), 14–27.
- Jannah, M. (2018). KONSEP KELUARGA IDAMAN DAN ISLAMI. *Gender Equality*, 4(5).
- Layyinah, K., Sunariyah, A., Hipni, M., Mawardi, I., & Madura, U. T. (2024). Problematika pernikahan dini terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pespektif ekonomi syariah. 5, 269–284.
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), 82–91.
- Wahab, A. (2022). Konsep Keseimbangan dalam Ekonomi Islam: Antara Rasionalitas dan Spiritualitas. *Al-Buhuts*, 18, 640–657.  
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2786>
- Yusuf, S. D. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umar Chapra. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i1.633>
- Zakiah, S. (2022). Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2515>